

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gardner mengatakan intelegensi manusia yang muncul pertama kali adalah bakat musik. Menurut Gardner, bakat musik meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama, dan warna bunyi serta aspek emosioal akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik.¹

Gardner juga mendefinisikan inteligensi musikal sebagai kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara seperti kepekaan terhadap ritme, melodi dan intonasi, kemampuan bernyanyi dan mencipta lagu, bahkan kemampuan untuk menikmati lagu, musik serta nyanyian.²

Maka dari itu syaraf pendengaran merupakan syaraf sensorik pertama yang memberikan data-data bunyi ke otak janin, yang tersimpan di bawah sadarnya. Terbukti para janin sensitif terhadap bentuk melodi yang konstan, walaupun melodi serta pola naik turun dengan perubahan pitch tetap akan direspon sebagai musik yang sama.

¹ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Perbasis Kecerdasan Majemuk*, Arniz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 94

² *Ibid.*

Setelah lahir bayi dapat mencari sumber suara. Pada akhir minggu pertama, bayi dapat memilih suara ibu mereka di antara kelompok suara wanita. Usia lima bulan dapat membedakan kontur melodi dan perubahan ritmik. Usia 6 bulan berhasil mencocokkan pitch tertentu. Usia 8-11 bulan mereka mendengarkan melodi dengan perbedaan pitch. Tahun pertama bayi responsif pada rangsangan musik, mereka mengoceh dan melakukan eksperimen melodis dan intonasional. (1) Usia satu setengah hingga dua setengah tahun mulai melakukan latihan lagu improvisasi, lagu-lagunya tak terorganisir dengan jelas, mengandung sedikit nada atau ritme. (2) Usia 2,5 tahun hingga 3 tahun anak menyanyikan lagu-lagu dengan spontan, meniru lagu-lagu yang didengarnya. (3) Usia 3 hingga 4 tahun mampu menyanyikan seluruh lagu keseluruhan, representasi pitch yang cukup akurat. Usia 5 tahun anak mulai mampu menjaga ketukan yang stabil. Mampu menyanyikan lagu di kunci yang sama dengan kesadaran yang meningkat.³

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa musik sangat berperan dalam otak manusia, sejak dalam kandungan ibu hingga dewasa. Otak bayi berkembang dengan baik jika dirangsang dengan musik. Musik mempengaruhi perkembangan otak secara positif telah ditulis oleh banyak penulis, seperti Djohan, Sweeney, Musbikin dan lain-lain. Maka dari itu pada perkembangan anak tentunya mendapatkan kegiatan bermusik yang menyenangkan.

Pada dasarnya semua anak dilahirkan dalam keadaan cerdas, sikap, pengetahuan, dan kemampuan.⁴ Karakteristik anak pada umur 5 tahun ialah sudah mampu menguasai gerakan tubuhnya dengan baik. Dapat dilihat dari kemampuan sosialnyapun masih gemar bermain sendiri, atau bisa disebut dengan egosentris, yang artinya masih memikirkan dirinya sendiri daripada teman-temannya. Pada masa usia

³ Donald A. Hodges, *Musicality From Birth To 5*, <http://pianonet.com/all-about-pianos/benefits-of-playing/musicality-from-birth-to-five/>, diakses pada 3 November 2018, jam 23.30 WIB

⁴ Widian Nur Andriyani, *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional*, Logung Pustaka, Yogyakarta, 2008, hlm. 80.

ini anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar, dan ingin mengetahui tentang segala hal. Maka dari itu mereka berhak mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan yang baik kelak akan mendapatkan perkembangan yang baik tentunya, yang artinya bila raga yang dalam keadaan sehat akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Tentunya agar perkembangan anak tumbuh dengan baik, maka diperlukan sosial atau lingkungan yang sesuai dan stimulasi yang tepat sehingga dapat mendukung pertumbuhannya.

Bermusik dapat menjadi sebagai salah satu aktivitas yang memiliki tujuan membekali anak untuk mengembangkan kemampuan anak dan membentuk karakter anak. Berkaitan dengan hal tersebut, Peter Fletcher mengatakan bahwa seni musik disebut musik itu dapat memberikan pengaruh yang mendidik atau memanusiakan anak.⁵ Tanpa disadari, kegiatan bermusik selalu ada di kehidupan anak atau di kehidupan kesehariannya. Di antaranya ialah terdapat kegiatan bernyanyi, menari, mengikuti irama sambil memukul suatu benda. Dengan bermusik anak dapat mengekspresikan semua hal dari dalam dirinya. Telah banyak penelitian yang mengatakan bahwa musik dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak, pembentukan karakter anak, dan perilaku manusia. Salah satunya seperti yang dikatakan Djohan dalam bukunya “Psikologi Musik”, bahwa elemen-elemen dalam musik memiliki tugasnya masing-masing untuk mendukung suatu terapi perilaku. Dalam bidang kehidupan lainnya, musik juga diyakini mempunyai dampak khusus

⁵ Peter Fletcher, *Education and Music*, Oxford University Press, New York, 1987, hlm. 49.

terhadap perilaku karena jenis musik tertentu dianggap dapat membawa respons yang berbeda dari perilaku manusia.⁶

Kegiatan musik untuk anak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan music orang dewasa atau para remaja. Lagu-lagu anak cenderung lebih sederhana, dan penuh dengan kegembiraan. Saat melakukan kegiatan musik, seperti bernyanyi, bermain musik, bertepuk tangan, bernyanyi dan menari, dan lain-lainnya disesuaikan dengan usia anak sehingga tentunya anak akan merasakan hal yang menyenangkan saat melakukan pembelajaran musik di sekolah. Sehingga, pembelajaran musik menjadi kegiatan yang sangat ditunggu oleh anak-anak. Tentunya tujuan akhir dari kegiatan musik di sekolah bukan hanya semata-mata dengan melihat “hasil”, melainkan yg terpenting ialah “proses”. Proses yang dimaksud ialah proses pembelajaran musik untuk membentuk serangkaian hasil yang positif dalam perkembangan anak dan musikalitas anak.

Kegiatan musik yang dapat menumbuhkan musikalitas anak ialah bernyanyi, mendengarkan lagu, memainkan alat musik, menciptakan lagu sederhana, dan bergerak mengikuti irama musik.⁷ Tentunya anak akan mendapatkan hal yang positif saat proses kegiatan pembelajaran musik, antara lain adalah menumbuhkan minat dan rasa senang dalam bermusik, mengembangkan bakat, dan potensi anak, dan membentuk karakter anak. Dien Basri mengatakan bahwa yang pertama harus

⁶ Djohan, *Psikologi Musik Cetakan III*, Best Publisher, Yogyakarta, 2009, hlm. 55.

⁷ Musical U Team, Small Children Major Musicality: Raising a musical child, <https://www.musical-u.com/learn/raising-musical-child-small-children-major-musicality/>, diakses pada 10 Oktober 2018, jam 21.00 WIB

dilakukan dalam proses pendidikan musik bagi anak adalah menumbuhkan minat dan motivasi.⁸

Dalam proses pembelajaran musik anak terdapat pengaruh yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perilaku anak yang menjadi lebih peka, menghargai pendapat orang lain, mudah menata suasana hatinya dengan menghibur diri lewat lagu, dan sebagainya.

Sekolah TK Nasional 1 Bekasi dapat menjadi salah satu wadah untuk perkembangan anak dalam pembelajaran musik kegiatan pembelajaran musik di TK Nasional 1 Bekasi. Kegiatan pembelajaran musiknyapun menunjukkan ketertarikan pada anak di kelas intrakulikuler.

Kegiatan pembelajaran musik di TK Nasional 1 Bekasi salah satunya menggunakan model euritmik dalam pengajarannya. Euritmik adalah mengajarkan konsep ritme, struktur dan ekspresi musik menggunakan gerakan dan merupakan konsep terkenal dari Dalcroze. Model ini memungkinkan pelajar mendapatkan kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan yang dilakukan dengan semua indra, terutama kinestetik.⁹

Beberapa hasil dari pengamatan awal maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran musik untuk anak di TK Nasional 1 Bekasi.. Kegiatan musik di sekolah ini diajarkan oleh Guru musik yang berkompeten yang

⁸ Dian Basri, *Mengajar Musik: Beberapa Hal Yang Perlu Dilakukan, Staccato*, Media Profesional, Jawa deidikur, 2006, hlm. 20

⁹ Wikipedia, Euritmika Dalcroze, https://id.wikipedia.org/wiki/Euritmika_Dalcroze, diakses pada tanggal 3 November 2018, jam 23.24 WIB

hanya mengajarkan musik. Yaitu guru musik yang mana kelulusan dari Sarjana Pendidikan Musik dari UNJ.

Sekolah Nasional 1 Bekasi terdiri dari KB, TK, SD, SMP dan SMA. Sekolah ini telah dikenal memperoleh kejuaraan nasional dan internasional juga sering kali ditunjuk banyak acara untuk mewakili Bekasi. TK Nasional 1 Bekasi sendiri telah beberapa kali memenangkan lomba menari, lomba mewarnai dan lomba-lomba lainnya. Selain itu mulai dari jenjang TK sudah ditanamkan rasa bermusik pada anak. Pentas seni di sekolah tersebut rutin diadakan setiap semesternya untuk mendukung kepercayaan diri anak, dan mampu mengapresiasi musik yang telah dipelajarinya.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran musik di Taman Kanak-kanak Nasional 1 Bekasi, Jawa Barat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian ini terfokus dan terarah dalam sistematika pembahasannya, maka, rumusan masalahnya adalah: Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran musik untuk anak ditinjau dari model-model pembelajaran musik Dalcroze, Kodaly, dan Carl Orff di TK Nasional 1 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran musik untuk anak ditinjau dari model pembelajaran Dalcroze, Kodaly, dan Carl Orff di TK Nasional 1 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Mendapatkan wawasan dalam penelitian yang mengkaji mengenai pembelajaran musik untuk anak. Sehingga kedepan diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi memperhatikan potensi anak didik.

b. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik

Sebagai pijakan dan memberikan bahan referensi strategi guru dalam menerapkan pembelajaran musik di TK Nasional 1, Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah wawasan pengetahuan sumbangan pikiran dalam pembelajaran musik di TK Nasional 1, Bekasi. Sehingga, pendidik mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, dapat melakukan perencanaan pembelajaran dengan lebih baik. Dengan begitu, tujuan pembelajaran pada anak didik tercapai.

b. Anak Didik

Diharapkan anak didik sebagai peserta penelitian strategi guru dalam menerapkan pembelajaran musik dapat mengikuti kegiatan musik dengan

bahagia, dan memahami apa yang diajarkan itu dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Mahasiswa Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami mengajarkan pembelajaran musik terhadap anak yang menyenangkan tanpa tertekan.